

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Prawita Sari Dewi Anggraini

prawitasda7@gmail.com

Yuliasstuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance, namely Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioner, and profitability which was referred to Return on Asset and Return on Equity on the firm value of LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 95 companies as sample. Meanwhile, the independent variable were namely managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, return on assets, and return on equity. Additionally, the dependent variable was firm value. Moreover, the data were secondary, which taken from companies annual report of LQ-45 which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioner did not affect the firm value. On the other hand, Return on Asset had significant effect on the firm value. Likewise, Return on Equity had significant effect on the firm value.

Keywords: good corporate governance, return on assets, return on equity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sebanyak 95 sampel penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *return on assets*, dan *return on equity* sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang telah diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance, return on assets, return on equity, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan dunia bisnis pun juga sangat pesat. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain akan semakin bersaing untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut dan memperoleh laba

setinggi-tingginya agar kemakmuran para pemegang saham juga dapat meningkat. Perusahaan harus mampu mengembangkan sistem baru dengan menerapkan program *Good Corporate Governance* atau disingkat GCG yaitu penerapan sistem yang baik pada pengelolaan perusahaan dan merupakan mekanisme yang mengendalikan tata kelola perusahaan agar perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai ekonomi yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Isu GCG dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan terkait dengan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab perusahaan, independensi, dan perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham. Implementasi *good corporate governance* di Indonesia dianggap masih rendah. Lemahnya penerapan GCG dikarenakan kurangnya kesadaran akan suatu praktek dasar dalam menjalankan suatu bisnis. GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Penerapan program GCG diharapkan mampu mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan serta dapat menciptakan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Nilai perusahaan merupakan cerminan yang diakui oleh masyarakat dari kinerja perusahaan tersebut, maka dari itu nilai perusahaan harus dijaga dan dipertahankan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan dianggap dapat meningkatkan prestasinya. Nilai perusahaan yang semakin meningkat dapat membuat perusahaan tersebut lebih efisien dan dapat mengakibatkan profit perusahaan terus meningkat.

Perusahaan harus tetap dalam keadaan yang selalu memberikan keuntungan (*profitable*) untuk dapat menjalankan aktivitas operasinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi lebih diminati oleh investor (Mardiyati *et al.*, 2012). Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keuntungan merupakan suatu kompetensi perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tetapi berhubungan dengan penjualan, jumlah aset maupun modalnya sendiri. Profitabilitas termasuk salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena jika profitabilitas semakin meningkat maka perusahaan telah membuktikan bahwa kondisi perusahaan semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *return on asset* dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan muncul karena benturan kepentingan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Jansen dan Meckling, 1976 (dalam Ardianto, 2018) menyatakan bahwa teori keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agent, yang mana satu atau beberapa prinsipal (pemilik) mendelegasi beberapa otoritas mereka untuk membuat keputusan kepada agen (manajer). Berdasarkan deskripsi tersebut, seorang manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan, hal ini dapat menciptakan potensi konflik yaitu teori keagenan. Dalam teori

keagenan terjadi asimetri informasi atau disebut dengan ketidakseimbangan informasi, teori keagenan memandang para manajer akan bertindak bagi kepentingan sendiri, hal tersebut terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan (pemegang saham). Para manajer cenderung menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik perusahaan dan memanfaatkan kondisi ini untuk mensejahterakan dirinya sendiri. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal berimplikasi terhadap tata kelola perusahaan dapat memicu munculnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dapat diminimalisir dengan menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan, yaitu dengan mekanisme GCG.

Good Corporate Governance

Penerapan *good corporate governance* sangat penting dilaksanakan untuk meyakinkan kepercayaan masyarakat bahkan secara internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk berkembang dengan baik dan sehat. Pengimplementasian *good corporate governance* membutuhkan kesepakatan dari seluruh jajaran organisasi perusahaan yang dimulai dengan menerapkan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh *top management* dan penerapannya harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Murwaningsari, 2009). *Good Corporate Governance* merupakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dilakukan oleh suatu perusahaan berhubungan dengan pihak-pihak terkait perusahaan antara lain pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer termasuk anggota dewan komisaris dan direksi bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Praktik GCG akan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham karena strategi dan nilai-nilai perusahaan disusun dengan jelas serta terdapat kebijakan untuk menghindari benturan kepentingan dengan adanya sistem pengendalian dan monitoring perusahaan yang baik.

Profitabilitas

Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, karena rasio keuangan telah mencakup informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kondisi terkini keuangan perusahaan serta pandangan untuk kinerja perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan, *profit* yang didapat oleh perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal. Brigham dan Houtson (2010:146) berpendapat bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Profitabilitas dalam penelitian ini digambarkan dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu entitas yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi secara berkelanjutan, untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan dampak positif kepada para pemegang saham yaitu dengan meningkatnya kemakmuran para pemegang saham, sehingga akan semakin banyak investor yang berbondong-bondong dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, karena semakin tinggi harga saham perusahaan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang baik dengan menggunakan PBV dapat dilihat ketika nilai pasar lebih besar dari nilai buku perusahaan tersebut, sehingga PBV yang

tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan tersebut juga semakin tinggi begitupun sebaliknya jika PBV rendah maka menunjukkan nilai perusahaan juga semakin rendah. Rasio ini dapat menggambarkan potensi pergerakan harga saham suatu perusahaan dari waktu ke waktu sehingga secara tidak langsung rasio ini berpengaruh terhadap harga saham.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat memicu terjadinya penurunan nilai perusahaan. Pemilik perusahaan dan manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang semakin meningkat akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pentingnya kepemilikan institusional adalah untuk memonitoring kinerja manajemen perusahaan. Untuk mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan manajemen, kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi segala keputusan yang diambil oleh manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat usaha pengawasan oleh pihak investor institusional. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldino (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Peran dewan komisaris dalam perusahaan sangat penting terutama untuk pelaksanaan *good corporate governance*. Komisaris independen dapat mengurangi konflik agensi sehingga perusahaan dapat lebih fokus untuk mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen dapat dilihat dengan cara membandingkan jumlah anggota komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris di perusahaan. Salafudin (2016) dengan hasil penelitian bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan

ROA merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang menjadi indikator dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menjadi acuan dalam menentukan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya. Laba bersih merupakan suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya selama suatu periode tertentu. Rahmadani dan Rahayu (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan

ROE merupakan perbandingan antara laba yang didapat oleh perusahaan dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut. ROE juga merupakan suatu ukuran bagi

para pemegang saham atas modal yang mereka investasikan, apabila tingkat *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin tinggi maka kemakmuran para pemegang saham meningkat. Wardoyo dan Theodore (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengacu pada pengujian teori yang telah ada melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data sekunder merupakan data yang diperlukan untuk diteliti dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan syarat tertentu (Sugiyono, 2014:256). Pengambilan sampel dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada penelitian tahun 2014-2018, (2) Perusahaan LQ-45 yang tercatat secara berturut-turut selama tahun 2014-2018, (3) Perusahaan LQ-45 yang memiliki data mengenai kepemilikan saham manajerial selama tahun 2014-2018, (4) Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan adalah data penelitian berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang diunduh melalui situs resmi www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan jumlah nominal harga yang wajib dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan ini juga dapat dipandang oleh masyarakat sebagai nilai pasar perusahaan tersebut. Umumnya nilai perusahaan akan memberi kesejahteraan kepada pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dihasilkan dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, *return on assets*, dan *return on equity*. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan komisaris yang mengelola seluruh modal saham perusahaan. Perhitungan kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham pihak manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi lain yang bukan institusi pendiri perusahaan dan bukan institusi pemegang saham publik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Komisaris independen merupakan semua dewan komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis dalam perusahaan, bersifat independen, dan termasuk pihak eksternal perusahaan. Darwis (2009) merumuskan perhitungan untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

Rasio ROA digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio tingkat perputaran atas aktiva ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{net income}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity, rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{net income}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk menganalisis data kuantitatif agar diperoleh gambaran yang sistematis mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi, sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada penelitian, data yang telah diperoleh akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis yang ada, maka perlu dilakukan analisis regresi linier berganda. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari suatu variabel terikat terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji *good corporate governance* (yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen) dan profitabilitas (yang terdiri atas *return on assets*, *return on equity*) terhadap nilai perusahaan. Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KomIn + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KomIn : Komisaris Independen

ROA : *Return On Assets*

ROE : *Return On Equity*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

β_2 : Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

β_3 : Koefisien regresi Komisaris Independen

β_4 : Koefisien regresi *Return On Assets*

β_5 : Koefisien regresi *Return On Equity*

e : Standart eror (tingkat kesalahan)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan informasi deskripsi dari variabel pada proses penelitian. Adapun informasi yang disajikan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KomInd), Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

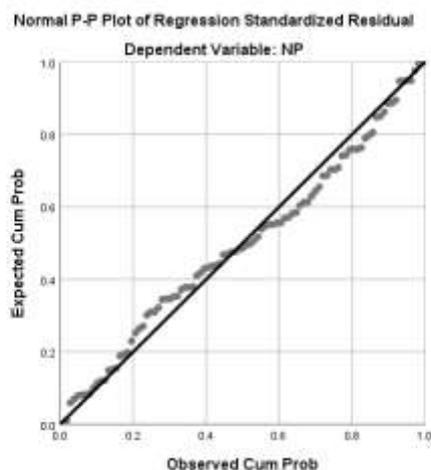
Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	95	,000	,009	,00121	,002229
KI	95	,303	,978	,62212	,139225
KomInd	95	,250	,800	,43964	,125850
ROA	95	,792	46,660	9,75481	9,983590
ROE	95	7,114	44,675	17,33204	7,548159
NP	95	,392	14,672	3,30722	2,574350
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan asumsi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut dan analisis *kolmogrov smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan sampel berdistribusi normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Penelitian ini juga menguji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan hasil olah SPSS uji normalitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov test

		Standardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97304086
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,067
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Data Sekunder diolah, 2020**

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti berikut pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KM	,974	1,027
KI	,813	1,230
KomInd	,765	1,308
ROA	,643	1,554
ROE	,706	1,417

a. Dependent Variable: NP
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:95) tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian yaitu menggunakan uji Durbin-Watson dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 maka telah terjadi autokorelasi positif.
- b. Angka DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 maka telah terjadi autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 ^a	,703	,686	1,442543	1,508

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, KomInd, KI, ROA
 b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,508 yang berarti nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2. Dengan

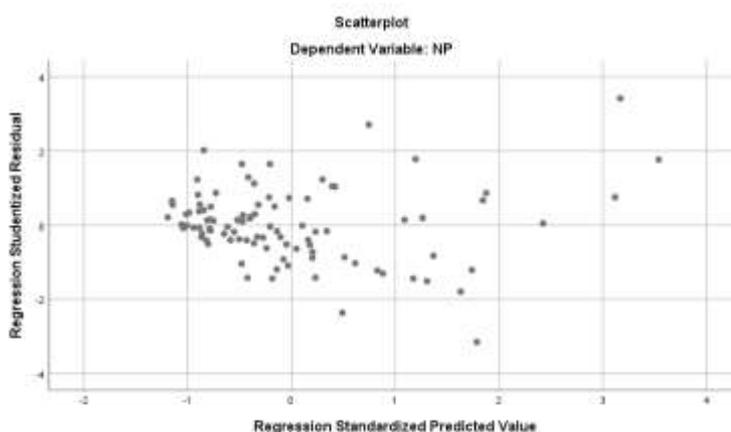
demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat varians residual yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* diatas menggambarkan titik plot menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji *good corporate governance* (yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, komisaris independen) dan profitabilitas (yang terdiri atas *return on assets*, *return on equity*) terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang diprosikan oleh PBV. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari data yang telah diolah pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,896 + 60,156KM + 0,079KI + -0,332KomIn + 0,125ROA + 0,174ROE + e$$

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,896	,955		-,938	,351
KM	60,156	67,629	,052	,889	,376
KI	,079	1,185	,004	,067	,947
KomInd	-,332	1,352	-,016	-,245	,807
ROA	,125	,019	,485	6,727	,000
ROE	,174	,023	,509	7,395	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberikan penjelasan mengenai variabel dependen. Dimana nilai R² berkisar antara 0-1 (0 < R² < 1). Uji ini dapat didefinisikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Jika nilai R² mendekati 1 maka variabel independen berkontribusi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
- b. Jika nilai R² mendekati 0 maka kontribusi variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen semakin lemah.

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,703	,686	1,442543

a. Predictors: (Constant), ROE, KM, KomInd, KI, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai *adjusted* (R²) sebesar 0,686. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 68,6% variasi dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KomInd), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji model yang memberikan petunjuk apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika F-hitung < F-tabel maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.
- b. Jika F-hitung > F-tabel maka model regresi fit.

Pengujian ini juga dapat menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi F lebih besar dari nilai α maka hipotesis ditolak, namun sebaliknya jika nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai α maka hipotesis diterima. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437,761	5	87,552	42,074	,000 ^b
	Residual	185,203	89	2,081		
	Total	622,964	94			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), ROE, KM, KomInd, KI, ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 42,074 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena dilihat dari probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian telah menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KomInd), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan secara individual seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial dapat diasumsikan dengan tingkat *level of significan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 didukung, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil dari pengujian hipotesis secara parsial disajikan dalam Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,896	,955		-,938	,351
KM	60,156	67,629	,052	,889	,376
KI	,079	1,185	,004	,067	,947
KomInd	-,332	1,352	-,016	-,245	,807
ROA	,125	,019	,485	6,727	,000
ROE	,174	,023	,509	7,395	,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,376 yang berarti $> 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 60,156. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen pada perusahaan yang terdiri dari direktur dan komisaris secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan mampu mendorong manajer untuk bekerja dengan keinginan sebagai pemegang saham dan akan meningkatkan kinerja dalam mencapai kesejahteraan pemegang saham. Apabila persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan semakin besar, maka akan mendorong manajemen untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang termasuk dirinya sendiri. Manajer yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kemakmuran para pemegang saham akan semakin meningkat. Berdasarkan pengujian, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka akan semakin besar pula manajer mempunyai akses terhadap seluruh informasi perusahaan. Apabila manajer merasa informasi tersebut merugikan kepentingannya, maka manajer akan berinisiatif untuk memanipulasi informasi perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,947 yang berarti $> 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,079. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi lain. Investor institusional mayoritas akan memiliki keinginan untuk bekerja sama atau berpihak kepada manajemen dan tidak memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas. Diasumsikan bahwa manajemen sesekali mengambil keputusan atau kebijakan yang non-optimal dan mengarah pada kepentingan pribadi akan mengakibatkan strategi aliansi antara kepemilikan institusional dengan manajemen dipandang negatif oleh pasar.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,807 yang berarti $> 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,332. Struktur *governance* dipisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan karena ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, dan mewujudkan akuntabilitas. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap pihak manajemen akan menambah keyakinan bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara independen dan transparan, memiliki integritas yang tinggi dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi maupun pihak lain, serta dapat bertindak objektif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate*

governance. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat menempatkan kesetaraan antara berbagai pihak kepentingan yaitu kepentingan para pemegang saham dan dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih objektif. Namun dalam penelitian ini pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak meminimalisir perilaku penyimpangan yang dilakukan manajer untuk kepentingannya sendiri, sehingga komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan belum tercapai akibat perbedaan kepentingan tersebut. Kondisi seperti ini terjadi karena komisaris independen belum mampu memonitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut $< 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,125. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat aset tertentu yang tersedia pada perusahaan. Apabila semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan perusahaan tersebut menggunakan asetnya secara efisien maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, hal tersebut membuat perusahaan mampu menarik minat para calon investor maka nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti hasil tersebut $< 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,174. *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROE maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba untuk para pemegang saham, maka akan menarik minat para investor untuk bergabung menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan semakin meningkatnya *Return on Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen) dan profitabilitas (*return on asset* dan *return on equity*) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sehingga diperoleh sebanyak 95 sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (1) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah kepemilikan manajerial pada penelitian ini masih rendah sehingga penerapan kepemilikan manajerial yang bertujuan untuk mencegah konflik antara manajer dan pemegang saham dengan memotivasi manajer untuk melakukan kinerja sesuai yang diinginkan oleh pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak dapat berjalan efektif, (2) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manajer yang bertindak sebagai pengelola

perusahaan mempunyai asimetri informasi sehingga manajer sulit untuk dikendalikan oleh investor institusional dan dapat pula disebabkan institusi yang sebagai pemegang saham mayoritas kurang optimal terhadap pemegang saham minoritas yang mengakibatkan pemegang saham mengalami rugi sehingga nilai perusahaan menurun, (3) Komisaris Independen (KomInd) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak dapat mengurangi perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh manajer. Kondisi seperti ini terjadi karena komisaris independen belum mampu memonitoring dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kurangnya kompetensi yang dimiliki komisaris serta kurangnya tingkat independensi sehingga tidak berjalan secara optimal, (4) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan menggunakan asetnya secara efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modal, (5) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kondisi seperti ini akan membuat para calon investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan yang memberikan keuntungan besar, hal seperti ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti rasio keuangan, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan hutang, kurs mata uang dan beberapa variabel pengukur lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain untuk mengukur nilai perusahaan, (3) Bagi perusahaan diharapkan mampu melaksanakan dan menerapkan *Good Corporate Governance* secara baik, efektif, dan konsisten. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* ini maka nilai perusahaan akan dapat meningkat sehingga perusahaan mampu untuk bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, R. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Jom Fekon* 2(1).
- Ardianto, I.T. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, E.F. dan J. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwis. 2009. *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (13).3: 418-430.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardiyati, U., G.N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3(1): 1-17.

- Murwaningsari, E. 2009. Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11 (1): 30-41.
- Muryati, N. dan I. Suardhika. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (2): 411-429.
- Rahmadani, F.D. dan S.M. Rahayu. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 52(1): 173-182.
- Salafudin, M.A. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Wardoyo dan M.V. Theodora. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4(2):132-149.
- www.idx.co.id